

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, bahasa sendiri adalah sistem komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan (Faisah, 2018). Namun sebagai manusia kita tak luput dari kesalahan, salah satunya kesalahan dalam bahasa dan cara penulisannya. Kesalahan berbahasa dan cara penulisan yang tidak tepat dapat mempengaruhi pemerolehan informasi yang didapatkan oleh pembaca, kesalahan berbahasa sendiri yakni ketidaksesuaian penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan pada bentuk tuturan-tuturan unit kebahasaan yang dapat berupa kata, paragraf, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kebakuan yang telah ditentukan sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut ditegaskan oleh (Setyawati, 2010:15), kesalahan berbahasa tersebut dapat berupa kesalahan yang digunakan seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. *Tribun Medan* sebagai surat kabar perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan tersebut. Hal ini penting dilakukan karena *Tribun Medan* memproduksi bahasa sebagai media penyaluran informasi publik. Mengenai analisis kesalahan berbahasa, beberapa ahli mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu penafsiran, bersifat teoretis, menggunakan seperangkat teori tertentu untuk menafsirkan suatu tuturan yang berbentuk tulisan maupun lisan yang berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Hatuti, 2003:45). Oleh karenanya (Suyatmi, 2007:56) menyebutkan, analisis ini penting dilakukan terutama pada tataran pemerolehan produk bahasa, sebab hasil analisis tersebut akan menjadi acuan bahwa bahasa yang digunakan dapat dikatakan telah sesuai kaidah bahasa Indonesia atau belum, Hal ini yang kemudian menjadi perhatian dan fokus dari badan pembinaan bahasa yang ada di Indonesia, termasuk juga para pembaca surat kabar yang perlu dibekali dengan pengetahuan tersebut.

Hasil pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan membaca merupakan satu kemahiran berbahasa yang berdampak untuk seseorang menjalankan kehidupannya-sehari-hari. Karena pengetahuan hasil membaca menggambarkan stimulus maupun pancingan guna keterampilan berbahasa yang lainnya. (Amalia, 2019) Membaca merupakan sesuatu proses yang dicoba dan juga dipergunakan oleh pembaca guna mendapatkan pesan, yang hendak dituturkan oleh penulis lewat media lisan maupun bahasa tulis (Tarigan, 1979). Membaca adalah memaknai

bahasa tulis: kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca (Nurhadi, 2005). Keberhasilan dalam memahami serta mempraktikkan membaca kilat bergantung pada sumber bacaan. Seseorang yang membaca tulisan yang baik dan benar akan mengantarkannya pada pemerolehan informasi dan cara berkomunikasi yang baik, sebaliknya seseorang yang memperoleh pengetahuan dari hasil membaca dari bacaan yang tidak berlandaskan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mengantarkannya pada pemerolehan informasi yang kurang baik dan cara berkomunikasi yang kurang baik pula. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan seseorang dari proses membaca harus berlandaskan pada bacaan yang baik dan benar sebagai faktor pendukung dalam terlaksanakan komunikasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya bahasa suatu alat komunikasi yang sangat penting untuk manusia termasuk di Indonesia, karena mempunyai bermacam suku, bahasa, serta budaya. Betapa pentingnya suatu bahasa selaku alat komunikasi yang primer bisa dirasakan oleh setiap manusia. Realitas ini teruji dengan ditemukannya sejumlah individu yang merasa kurang dalam berbahasa. Mereka berusaha untuk menggunakan bahasa dengan sebaik-baiknya termasuk bahasa yang lain selaku alat untuk mendapat pengetahuan yang lebih luas, betapa berartinya bahasa untuk manusia rasanya tidak ada yang perlu diragukan lagi (Tarigan, 1979:1-13).

Bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para pakar bahasa. Bahasa mempunyai peranan untuk mengantarkan dan menyampaikan kabar (pesan, amanat, serta isi pikiran) sangat diperlukan bahasa yang mudah dipahami. Gunanya supaya yang diinformasikan melalui bahasa dapat mudah dimengerti. Tentu, dengan memperhatikan dan mengikuti kaidah-kaidah atau pun ketentuan yang benar, sebab bahasa yang benar hendak dijadikan acuan atau pun contoh oleh masyarakat. Namun dewasa ini, kesalahan berbahasa di Indonesia masih banyak ditemukan dalam media cetak, majalah, tabloid serta dalam surat kabar sekali pun.

Surat kabar atau koran merupakan alat untuk berkomunikasi dalam bentuk cetak yang sangat luas jangkauannya di negara Indonesia (Satria, 2020). Surat kabar atau koran adalah media yang di dalamnya mengandung banyak informasi penting tentang berita yang sedang beredar di sekitar, tulisan dalam media cetak khususnya surat kabar yang dibaca oleh banyak golongan masyarakat. Sudah selayaknya dan seidealnya bahasa yang digunakan dalam surat kabar tersebut hendaklah menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku (Munawaroh, 2018: 6). Surat kabar yang tidak mematuhi kaidah-kaidah

kebahasaan berdampak kurang baik dan berpotensi memengaruhi keterampilan berbahasa pembaca. Bahkan, orang awam sekali pun akan menelan secara menah informasi yang tidak akurat yang disertai dengan penulisan dan kesalahan berbahasa yang buruk dari sebuah koran tersebut.

Surat kabar salah satu jenis media massa yang produknya mendominasi menggunakan bahasa tulis senantiasa mesti menyampaikan data dan fakta yang akurat kepada masyarakat. Dengan bahasalah seluruhnya disajikan, serta penggunaannya yang sesuai akan menjadi sebuah acuan. Surat kabar ialah fasilitas komunikasi melalui media cetak yang sangat berguna untuk kehidupan masyarakat, dengan membaca surat kabar, masyarakat mampu memperoleh informasi yang diperlukan. Oleh karenanya, perusahaan dalam penulisan surat kabar wajib memperhatikan seluruh konten produk yang akan menjadi konsumsi masyarakatnya. Sebab, isi surat kabar mempunyai watak yang khas, yakni pendek, padat, simpel, mudah, jelas, serta menarik, tetapi demikian wajib pula mengindahkan kaidah gramatikal bahasa Indonesia (Widiastuti, 2010:11-19).

Salah satu konten yang terdapat dalam surat kabar yakni tajuk informasi. Tajuk informasi adalah sekumpulan editorial yang berisi artikel-artikel pokok mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat dan disampaikan kepada publik dengan disertai pandangan-pandangan dari redaksi sebuah surat kabar tersebut. Pada tajuk informasi harus diungkapkan informasi dengan padat dan jelas, serta didukung dengan fakta-fakta yang aktual (Suryono, 2017:45). Selain berisi kumpulan informasi yang disampaikan dengan aktual, pada kolom tajuk informasi juga memuat sekumpulan wacana yang menggiring pembaca untuk ikut menyikapi permasalahan yang disampaikan. Oleh karenanya tajuk informasi tidak hanya berupa informasi yang disampaikan kepada publik, tetapi pada kolom tajuk informasi yang terdapat pada surat kabar redaksi senantiasa membuat narasi berita dengan tujuan pembaca dapat memberikan pandangannya terhadap topik yang diangkat pada tajuk informasi tersebut (Suryono, 2017:66-67).

Kolom tajuk informasi dapat dikatakan konten utama mengenai informasi-informasi yang sedang hangat diperbincangan. Oleh karenanya, kolom tajuk informasi tersebut perlu disajikan tidak hanya memuat informasi-informasi yang faktual, tetapi juga dapat memperhatikan kaidah-kaidah penulisannya. Penelitian Kustriyono (2021) membuktikan, bahwa kesalahan berbahasa yang dilansir dalam surat kabar Suara Merdeka pada berita covid-19 edisi Desember 2020 serta Januari 2012 membuat informasi yang didapatkan oleh masyarakat tidak tersampaikan secara baik karena adanya kesalahan berbahasa berupa

kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan kesalahan morfologi. Oleh karenanya kaidah penulisan perlu diperhatikan pada sebuah surat kabar, sebab informasi yang disampaikan akan diterima oleh publik sebagai sebuah pengetahuan dan pemahaman (Suryono, 2017:14).

Ada pula hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan pada surat kabar yaitu: kaidah tata tulis atau pun ejaan, wujud kata, dan kaidah struktur kalimat. Surat kabar harian *Tribun Medan* merupakan media cetak yang memuat kabar yang aktual dengan berbagai isi konten berupa iklan, lowongan kerja, dan sebagainya. Peneliti kerap menemukan kesalahan berbahasa dalam penyusunan surat kabar harian *Tribun Medan*. Salah satunya *Tribun Medan* melakukan kesalahan pada beberapa cetakan edisi bulan Oktober dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa slank yang tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti contoh "...jalan hidupnya masing-masing setelah tidak *lolos* tes wawasan kebangsaan di lembaga antirasuah." Kesalahan berbahasa pada Surat Kabar *Tribun Medan* edisi 19 Oktober tersebut yakni pemilihan kata "*lolos*" yang tidak baku. Kata baku yang dimaksudkan sebagai tahap masuknya ke jengjang selanjutnya tersebut seharusnya menggunakan kata "*lulus*". Kesalahan tersebut menimbulkan makna yang berbeda, atau dalam tataran semantik tidak sesuai dengan kaidah pemakaian, sehingga arti sesungguhnya tidak sesuai. Hal ini dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiani (2019) dengan judul "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berita Surat Kabar *Sriwijaya Post* Edisi September-Oktober 2018 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" penelitian Nopiani menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada kalimat, kosa kata, dan ejaan pada Surat Kabar *Sriwijaya Post* Edisi September-Oktober 2018 memengaruhi pemerolehan dan kesalahan informasi yang tepat oleh pembaca.

Kesalahan berbahasa mendasar pada tataran penulisan huruf kapital dan tanda baca juga masih sering ditemukan pada surat kabar *Tribun Medan* tersebut. Sebagai contoh pada penggalan berikut ini "Menurut Raisa, jumlah itu sama dengan hampir memvaksinasi populasi *vietnam*, atau setara dengan memvaksinasi tiga kali populasi Malaysia. Penggunaan huruf kapital pada penggalan di atas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahannya yakni terletak pada awal huruf nama negara *vietnam* yang tidak ditulis kapital. Seharusnya nama negara sebagai suatu tempat harus diawali dengan huruf kapital sebagai kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penemuan kesalahan ini, tentu tidak sejalan dengan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam hal ini pada surat kabar. Sebab, seperti halnya yang sudah dikatakan di atas, media cetak (surat kabar) kerap kali menjadi acuan bagi masyarakat untuk menggunakan

bahasa yang baik sesuai dengan kaidah di samping kebutuhan dan kepentingan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka cari dari surat kabar tersebut. Atas dasar tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Maka, dari beberapa uraian di atas penulis melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada surat kabar *Tribun Medan* dalam kolom tajuk informasi. Ada pun kesalahan berbahasa yang dianalisis yaitu pada surat kabar *Tribun Medan* edisi bulan Oktober 2021, selain itu karena surat kabar harian *Tribun Medan* ini masuk kedalam nominasi 10 besar yang mendapat penghargaan (perak) pada tahun 2012 dalam ajang IPMA (Indonesia Print Media Awards). IPMA sendiri merupakan penghargaan khusus untuk perwajahan terbaik media cetak komersial di Indonesia yang diselenggarakan setiap tahun oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) yang beranggotakan ratusan penerbit media cetak se-Indonesia. Kompetisi ini diikuti ratusan surat kabar, baik harian, mingguan, tabloid, dan majalah dari tingkat lokal hingga nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi ejaan beserta perbaikannya?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi morfologi beserta perbaikannya?
3. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi sintaksis beserta perbaikannya?
4. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi semantik beserta perbaikannya?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan melakukan penelitian ini diantaranya adalah untuk.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi ejaan beserta perbaikannya?
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi morfologi beserta perbaikannya?

3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi sintaksis beserta perbaikannya?
4. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Tribun Medan* dari segi semantik beserta perbaikannya?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada surat kabar.

- b. Bagi Perusahaan Surat Kabar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik redaksional terhadap kesalahan berbahasanya pada surat kabar *Tribun Medan* dan dapat diminimalisir di kemudian hari.

- c. Bagi Peneliti Kesalahan Berbahasa

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi atau referensi terkait kesalahan berbahasa yang dilihat dari segi ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik.

